

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*,  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**Fajar Yunanto**

**NIM. 12030112130248**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fajar Yunanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130248  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*,  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK**  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 06 Maret 2017

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 1964010 199202 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fajar Yunanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130248  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*,  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK**

**Telah dinyatakan lulus ujian tanggal**

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fajar Yunanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 06 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Fajar Yunanto

NIM. 12030112130248

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of financial distress, board of independence commissioner and ownership structure to tax aggressiveness. Independent variables used in this study is financial distress, board of independence commissioner, majority shareholding structure, public shareholding structure and board shareholding structure while the dependent variable is tax aggressiveness measured by book tax differences. To obtain valid results, then performed test on each variables based on the hypothesis constructed.*

*This study use quantitative research design and secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. By using purposive sampling in the observation period 2013-2015, obtained 225 observations. Data were analyzed using multiple linier regression analysis. Criteria for firm are a manufacturing company, company financial statements use rupiah currency, and data supporting the implementation of research.*

*The result of this study showed that financial distress and majority shareholding structure has positively significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, board of independence commissioner has negatively significant effect on tax aggressiveness. In the other hand, public shareholding structure and board shareholding structure has no significant effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: tax aggressiveness, financial distress, board of independence commissioner, ownership structure.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham eksekutif sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak yang diukur dengan *book tax differences*. Untuk memperoleh hasil yang valid, maka dilakukanlah pengujian pada setiap variabel berdasarkan pada hipotesis.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling* dalam periode pengamatan tahun 2013-2015, didapatkan 225 obesrvasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Kriteria perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur, laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dan data mendukung pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Disisi lain kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, *financial distress*, komisaris independen, struktur kepemilikan saham.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,...”

(Q.S. Al-Baqarah 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Seseorang yang memperbanyak istighfar, maka Allah akan menjadikan setiap kesusahan jalan penyelesaian, menjadikan setiap kesempitan jalan keluar dan diberikan rezeki dengan cara yang tidak disangka.”

(Nabi Muhammad S.A.W)

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Allah SWT maha pemberi segalanya,

Bapak dan Ibu sang pemberi kasih sayang,

Adik dan keluarga besar yang saling mengasihi,

Sahabat yang berjuang bersama demi masa depan cemerlang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian. Melalui ijin Allah SWT skripsi ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”**. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya yang sungguh luar biasa dan tak berkesudahan.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Ibu Dr. Hj. Indira Januarti, S.E, M.Si., Akt. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan, dan dukungan selama menempuh masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang luar biasa serta segenap karyawan yang telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan segalanya baik dikala suka maupun duka. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan. Terima kasih Bapak Supriyanto dan Ibu Taryuningsih serta Adiku Alwan Farhan Yunanto. Skripsi ini hanyalah satu persembahan kecil. InsyaAllah dalam waktu singkat aku akan membahagiakan Bapak dan Ibu atas kesuksesanku.
7. Sahabat kuno yaitu Dinka, Ikhsan Gendut, Firman, Buditem, Fitra, dan Jon. Terimakasih sudah memberikan kenangan bersama yang tak akan hilang ditelan waktu. Sukses selalu untuk kita semua.
8. Sahabat memang benar sahabat yaitu Tietho Adam. Terimakasih sudah membantu dan memberikan masukan dalam segala hal atas kehidupan ini. Sukses selalu untuk kita semua.
9. Sahabat pintar yaitu Haidar TA dan Hariz. Terimakasih sudah membantu meringankan dan memperlancar kerja otak sahabatmu ini. Sukses selalu untuk kita semua.
10. Sahabat kental manis getir yaitu Riyan, NU Aim, Mirza, Mamatz, Anang dan Bima. Terimakasih atas segala yang hal yang telah kalian bagikan, baik itu hal yang kurang baik maupun hal yang tidak baik. Sukses selalu untuk kita semua.

11. Sahabat kental perkuliahan yaitu Ammar, Adhi, Agung, Dion, Pandu, Roma, Harley, Aga, Vallen, Dimas, Dida, Ulul, Pandi, Tahta, Dhanu, Lutfi, Farros, Dwy, Annes. Terimakasih atas kenangan warna-warni yang tak terlupakan. Sukses selalu untuk kita semua.
12. Sahabat hitam coklat yaitu Mubin, Bintang dan Rossi. Terimakasih atas kue terenak yang pernah kita buat. Sukses selalu untuk kita semua.
13. Teman-teman KKN yaitu Nadia, Mirade, Prizka, Fiha, Kang Aji, Julian, Johan dan Meysa. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berkesan selama 1 tahun hidup bersama. Sukses selalu untuk kita semua.
14. Teman-teman KSR Undip yaitu Iqbal, Aji, Tahur, Pram, Moi, dll. Terimakasih atas pengalaman dari hati ke hati yang sudah kira rasakan bersama. Sukses selalu untuk kita semua.
15. Teman-teman KRONIK Filmedia Undip yaitu Agri, Indri, Dini, Farid, Dimas, dll. Terimakasih atas kerja keras kita dalam membuat film yang berhasil memenangkan penghargaan film terbaik. Sukses selalu untuk kita semua.
16. Sahabat SMA Negeri 01 Cilacap yang bisa saja saya sebutkan satu persatu, tetapi halaman tidak memungkinkan. Terimakasih atas segala kenangan indah yang tak terlupakan. Sukses slalu untuk kita semua.
17. Teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan cerita dan kenangan selama masa kuliah di Universitas Diponegoro. Sukses selalu untuk kita semua.

18. Seluruh pihak yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala doa, motivasi, dan bantuannya mulai dari awal perkuliahan hingga pada akhir perkuliahan Universitas Diponegoro Semarang. Sukses selalu untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap atas saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Semarang, 06 Maret 2017

Fajar Yunanto

NIM. 12030112130248

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Kepatuhan Pajak .....	14
2.1.2 Teori Keagenan .....	15
2.1.3 Agresivitas Pajak .....	16
2.1.4 <i>Financial Distress</i> .....	18
2.1.5 Komisaris Independen .....	20
2.1.6 Struktur Kepemilikan .....	23
2.2 Penelitian Tedahulu .....	25
2.3 Kerangka Penelitian .....	34
2.4 Hipotesis .....	37

2.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	37
2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak .....	40
2.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Perusahaan .....	46
3.1.1 Variabel Dependen .....	46
3.1.2 Variabel Independen .....	47
3.1.2.1 <i>Financial Distress</i> .....	47
3.1.2.2 Komisaris Independen .....	48
3.1.2.3 Kepemilikan Saham Mayoritas .....	48
3.1.2.4 Kepemilikan Saham Publik .....	49
3.1.2.5 Kepemilikan Saham Eksekutif .....	40
3.1 Populasi dan Sampel .....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.4 Metode Analisis .....	52
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	53
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	53
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	54
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	54
3.5.3 Uji Hipotesis .....	55
3.5.3.1 Uji Regresi .....	55
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3.5.3.3 Uji Statistik F .....	56
3.5.3.4 Uji Statistik t .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	58
4.2 Analisis Data .....	59
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	59

4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	62
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	63
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	64
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	65
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	66
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.2.3.2 Hasil Uji Statistik F .....	67
4.2.3.3 Hasil Uji Statistik t .....	67
4.2.3.4 Hasil Pengujian Regresi .....	69
4.2.3.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	69
4.2.3.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak .....	70
4.2.3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak .....	70
4.2.3.4.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Agresivitas Pajak .....	71
4.2.3.4.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak .....	71
4.3 Interpretasi Hasil .....	72
4.3.1 Hipotesis Pertama .....	72
4.3.2 Hipotesis Kedua .....	74
4.3.3 Hipotesis Ketiga .....	75
4.3.4 Hipotesis Keempat .....	77
4.3.5 Hipotesis Kelima .....	79
BAB V PENUTUP .....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan .....	83
5.3 Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	58
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) .....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson) .....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser) .....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik F .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik t .....	68
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Crosstab Excel) .....	68

## **DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR**

Grafik 1.1 Penerimaan Pajak Dalam Negeri Tahun 2012-2015 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel .....	90
Lampiran B Output SPSS .....	93
Lampiran C Output Crosstab Excel .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha, berdasarkan norma-norma yang ditetapkan secara umum tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum (Fieldmann, 1949). Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbale (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Soemitro, 1990). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi wajib pajak adalah pribadi maupun badan, yang penarikannya bersifat memaksa tanpa adanya kontraprestasi, dengan sistem pelaksanaan yang di kelola oleh lembaga resmi Indonesia yaitu Direktorat Jenderal Pajak dan UUD 1945 sebagai dasar aturannya.

Jumlah pendapatan pajak berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)) menyebutkan bahwa pada tahun 2015 jumlah realisasi penerimaan negara Indonesia sektor perpajakan mencapai 1.240,4 trilliun rupiah dari total penerimaan negara yang mencapai 1.496,0 trilliun rupiah. Jika dibandingkan dengan total penerimaan negara Indonesia, maka

presentase penerimaan negara dari sektor perpajakan mencapai 83%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa sektor penerimaan negara yang memberikan sumbangsih terbesar bagi negara Indonesia adalah berasal dari sektor perpajakan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sebagai lembaga resmi harus dapat mengelola perpajakan dengan sungguh-sungguh, baik dalam kebijakan maupun pelaksanaannya, guna membiayai pembangunan negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat indonesia.

**Grafik 1.1**  
**Penerimaan Pajak Dalam Negeri Tahun 2012-2015**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan dari data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah penerimaan negara dari tahun ketahun terus meningkat seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 1.1 tersebut. Tetapi apabila di lihat dari sudut pandang perbandingan antara target penerimaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak maka akan didapati penurunan. Seperti yang terlihat presentasi pencapaian

realisasi penerimaan pajak terhadap target dari tahun 2012 sebesar 94,4%, 2013 sebesar 93,81%, 2014 sebesar 92,04%, dan 2015 sebesar 83,2%. Dari data tahun 2012-2015 tersebut dapat diambil pengertian bahwa setiap tahun jarak antara target dan realisasi penerimaan pajak terus menurun, sehingga menyebabkan sumber penerimaan negara dari sektor pajak berkurang. Oleh karena itu peran pemerintah sangat dibutuhkan, dengan berupaya untuk mencari tahu sumber masalahnya dan membuat solusinya.

Dalam rangka mengelola dan melaksanakan kegiatan perpajakannya, pemerintah Indonesia sebagai lembaga yang berwenang diharuskan bekerja semaksimal mungkin agar dapat mencapai target penerimaan pajak sesuai dengan APBN yang sudah dibuat. Namun pada kondisi sebenarnya keinginan pemerintah tersebut berlawanan dengan para wajib pajak baik itu dari perorangan maupun badan. Terutama dari wajib pajak badan, perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan beban bagi sebuah perusahaan. Karena dalam akuntansi beban pajak dapat mengurangi laba setelah dikurangkan dengan pajak. Dengan adanya penurunan laba setelah pajak maka perusahaan akan mengalami penurunan kinerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pajak dapat mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Beattie *et al.*, 2006). Sehingga pada akhirnya perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan beban pajak demi memperbaiki kinerja perusahaan.

Dalam upaya untuk meminimalkan beban pajak, maka perusahaan akan membuat strategi dan melakukan berbagai macam usaha untuk mengurangi beban pajak. Bentuk usaha atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk

meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak dinamakan perencanaan pajak (*tax planning*) (Manggoting, 1999). Dengan demikian pajak merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dilakukan dengan tindakan agresif pajak (Lanis dan Richardson, 2011). Selanjutnya dalam pembuatan dan pelaksanaan *tax planning* maka perusahaan akan didorong untuk melakukan tindakan yang cenderung agresif terhadap pajak, yang kemudian akan menuntun pada tindakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).

Penelitian mengenai agresivitas pajak telah beberapa kali dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Timothy (2010) yang menjelaskan bahwa agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) dapat dinilai dengan dua cara, yaitu pertama dilakukan dengan cara yang legal dan sesuai dengan hukum yang berlaku disebut penghindaraan pajak (*tax avoidance*) dan yang kedua dilakukan dengan cara ilegal dan tidak sesuai dengan hukum disebut *tax sheltering*. Disamping itu juga terdapat beberapa pengertian lainya yang mencerminkan agresivitas pajak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Harari *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa *tax planning* dapat dilakukan dengan cara yang legal disebut *tax avoidance* atau dilakukan dengan cara yang ilegal disebut *tax evasion*.

Penjelasan mengenai agresivitas pajak dalam penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memiliki tujuan yang sama, seperti yang telah diungkapkan oleh Balakrishnan *et al.*, (2011) yang mengatakan bahwa agresivitas pajak adalah aktivitas yang tujuannya meminimalkan beban pajak perusahaan. Sedangkan dalam

pelaksanaanya seperti yang telah dijelaskan beberapa peneliti sebelumnya termasuk penelitian yang telah dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaanya agresivitas pajak sebagai tax planning suatu perusahaan melakukan aktivitasnya dengan cara *tax avoidance* dan *tax sheltering*. Dari berbagai macam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meminimalkan beban pajak maka perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang bersifat agresivitas pajak (*tax aggressivness*) yang kemudian dalam penerapannya dapat dilakukan dengan cara legal *tax avoidance* atau dengan cara ilegal *tax evasion* dan *tax sheltering*.

Dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (*tax aggressivness*) yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukannya. Diantaranya adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) maka tindakan yang dapat diambil oleh pihak perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak melalui agresivitas pajak. Faktanya bahwa apabila suatu perusahaan sedang mengalami potensi kebangkrutan yang cukup besar, maka perusahaan akan terdorong untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, terlepas dari risiko akan diaudit oleh otoritas pajak (Brondolo, 2009).

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Edwards *et al.*, (2013) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kondisi kesulitan keuangan akan lebih meningkatkan aktivitas agresivitas pajak dan kemungkinan tindakan tersebut akan lebih ditingkatkan apabila diluar perusahaan terjadi kondisi kesulitan keuangan global. Bagaimanapun

juga keuntungan dari dilakukannya tindakan agresivitas pajak akan meningkat dalam kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*), hal ini juga didukung oleh perilaku pergeseran risiko yang dialami pemegang saham dan manajemen (Maksimovic dan Titman, 1991; Eberhart dan Senbet, 1993; Edwards *et al.*, 2013).

Dewan komisaris merupakan jajaran manajemen atas yang ditugaskan untuk memonitoring segala kegiatan yang dilakukan perusahaan. Adapun usaha yang bisa dilakukan agar dapat meningkatkan independensi dewan komisaris adalah dengan membentuk anggota dewan komisaris independen atau anggota yang berasal dari luar perusahaan. Dengan demikian diharapkan komisaris independen dapat meningkatkan peran pengawasan dan meminimalkan masalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) mengungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan maka akan dapat mengurangi praktik *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan. Tetapi hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian Timothy (2010) menyatakan bahwa presentase jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Peran dewan komisaris sangatlah penting didalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan. Oleh karena itu dewan komisaris khususnya anggota komisaris independen dituntut harus bisa memaksimalkan fungsi pengawasan dan pemberian saran kepada perusahaan, tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun. Sehingga segala keputusan perusahaan tidak akan mengarah kepada tindakan yang memiliki risiko tinggi seperti halnya *tax aggressiveness*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012) yang menjelaskan

bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris yang berasal dari independen maka akan dapat memaksimalkan peran pengawasan dan saran yang diberikan kepada perusahaan sehingga kesempatan untuk melakukan praktik *tax aggressiveness* akan semakin kecil.

Tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak melalui tindakan agresivitas pajak juga merupakan kepentingan dari para pemegang saham perusahaan. Komposisi pemegang saham dapat dilihat dan dikelompokkan kedalam struktur kepemilikan perusahaan yang secara proporsi terbagi menjadi dua, yaitu pemegang saham terbesar (kepemilikan mayoritas) dan pemegang saham minoritas (kepemilikan publik). Disamping kepentingan yang datang dari kedua pihak tersebut, terdapat juga kepentingan dari pemegang saham yang juga merangkap sebagai manajemen perusahaan (kepemilikan eksekutif).

Menurut penelitian Timothy (2010) menyatakan bahwa kepemilikan saham mayoritas memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kebijakan dan tindakan perusahaan yang dapat menguntungkan pemegang saham. Demikian juga kepentingan yang datang dari kepemilikan saham eksekutif, yang bisa untuk menyelaraskan keinginan pemegang saham dengan manajemen, situasi ini dapat memperbesar motivasi pihak manajemen untuk terus meningkatkan kinerja dan menerapkan efisiensi pada perusahaan (Irawan dan Farahmita, 2012). Dengan adanya kepentingan oleh para pemegang saham baik dari kepemilikan mayoritas, kepemilikan publik, dan kepemilikan eksekutif yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, maka akan muncul kemungkinan yang akan menyebabkan kebijakan perusahaan mengarah kepada tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*), komisaris independen dan struktur kepemilikan perusahaan. Dengan kondisi perusahaan yang tengah mengalami kesulitan keuangan, maka akan membuat perusahaan terdorong untuk melakukan efisiensi biaya melalui agresivitas pajak. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan terhadap pihak perusahaan diharapkan akan terbebas dari segala macam kepentingan yang bersifat individu, sehingga akan membuat peran pengawasannya terhadap pihak manajemen perusahaan akan lebih ketat dan kredibel yang dapat membuat tindakan agresivitas pajak semakin kecil. Struktur kepemilikan yang diproyeksikan melalui kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham eksekutif apakah dalam mengutamakan kepentingannya dapat berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian pada periode 2013-2015 diharapkan penelitian tersebut dapat menggambarkan perilaku agresivitas pajak di Indonesia. Sampel penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel berasal dari perusahaan sektor manufaktur dimaksudkan untuk mewujudkan keseragaman sampel perusahaan agar tidak menimbulkan bias penelitian. Kemudian penentuan periode tahun 2013-2015 sebagai tahun penelitian dikarenakan adanya perubahan pengenaan tarif perpajakan terbaru berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008 yang mulai diberlakukan tahun 2010. Disamping hal tersebut penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi terbaru

mengenai agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu (Richardson *et al.*, 2015), diantaranya menambahkan struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham eksekutif. Dengan begitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sebelumnya mengenai agresivitas pajak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen dituntut agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Salah satu caranya yaitu melakukan perencanaan pajak dengan target meminimalkan beban pajak. Strategi yang paling efektif adalah dengan melakukan tindakan agresivitas pajak (*Tax Aggressiveness*) yang dapat mengarah kepada cara legal *tax avoidance* atau cara ilegal *tax evasion*. Adapun faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (*Tax Aggressiveness*). Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, maka peneliti memutuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?

4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan?
5. Apakah kepemilikan saham eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif *financial distress* terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh negatif komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan saham mayoritas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak perusahaan.
5. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan saham eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *financial distress*, komisaris independen, serta struktur kepemilikan saham terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat memberi penjelasan dan membantu pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai agresivitas pajak perusahaan.
3. Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam suatu pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai aturan perpajakan Indonesia yang masih memiliki banyak celah sehingga sering kali dimanfaatkan oleh para perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

##### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri mengenai penjelasan latar belakang masalah yang kemudian dapat memunculkan isu permasalahan dan dijelaskan didalam penelitian ini. Sehingga selanjutnya akan dapat dibuat pokok-pokok permasalahan yang menjadi penelitian dan untuk dasar acuan menetapkan hipotesis. Pada bab ini akan dijelaskan

oleh peneliti tentang tujuan dan kegunaan penelitian serta bentuk sistematika penulisan.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri mengenai pembahasan dasar teori yang memiliki hubungan terhadap penelitian untuk dijadikan dasar acuan dilakukannya penelitian dan sebagai bentuk acuan pemikiran didalam mengungkap bukti dan penyelesaian masalah pada hipotesis yang diajukan, dan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan terhadap penelitian, kerangka penelitian, serta menyusun perumusan untuk hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri mengenai gambaran tentang pelaksanaan operasional penelitian yang diantaranya berisi tentang macam variabel penelitian, penjelasan untuk operasional variabel, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis data dan sumber data, serta metode dalam melakukan proses pengumpulan data dan metode analisis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang pengujian hipotesis yang telah disusun yang disertai dengan hasil penyajian dari pengujian penelitian ini, serta pembahasan mengenai hasil dari analisis yang dikaitkan dengan penggunaan teori.

## BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari pembahas mengenai kesimpulan hasil dari analisis pada bab sebelumnya, memaparkan keterbatasan penelitian dan saran kepada penelitian sejenis berikutnya. Selanjutnya akan dikemukakan tentang implikasi dari pelaksanaan penelitian ini terhadap penerapannya di lapangan.